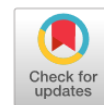


## Pendidikan Seni Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 2 Anturan



Komang Pitriani <sup>1✉</sup>, Ni Luh Sustiawati <sup>2</sup>, Ida Ayu Trisnawati <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

### Abstrak

Pendidikan seni di SD Negeri 2 Anturan memiliki peran penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan karakter, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi pendidikan seni terhadap pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 4. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data interaktif untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai implementasi pendidikan seni di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seni tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila seperti kerukunan, toleransi, musyawarah, dan keadilan sosial. Kegiatan seni yang dilakukan, seperti menggambar, tari, dan drama, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pendidikan seni berperan dalam pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, pendidikan seni dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan alokasi waktu, penguatan fasilitas, serta pelatihan untuk guru seni guna meningkatkan efektivitas pendidikan seni dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Seni; Profil Pelajar Pancasila; Penguatan Karakter*

### Abstract

Art education at SD Negeri 2 Anturan has an important role in strengthening the Pancasila Student Profile by developing character, creativity, and understanding of Pancasila values in students. Through a descriptive qualitative approach, this study involved interviews, observation, documentation and interactive data analysis to gain in-depth insights into the implementation of art education at the school. The results show that art education not only improves technical skills, but also strengthens students' understanding of Pancasila values such as harmony, tolerance, deliberation and social justice. The art activities, such as drawing, dance and drama, provide space for students to express these values. In addition, art education plays a role in students' character development, such as discipline, responsibility, cooperation and self-confidence. Despite challenges in its implementation, such as limited facilities and time, art education can have a positive impact on the formation of a smart, creative generation with Pancasila character. This study recommends increasing time allocation, strengthening facilities, and training for art teachers to improve the effectiveness of art education in strengthening the Pancasila Student Profile.

**Keywords:** *Art Education; Pancasila Learner Profile; Character Strengthening*

✉ Corresponding author: Komang Pitriani

Email Address : [komangpitriani2000@gmail.com](mailto:komangpitriani2000@gmail.com)

Received 15 January 2025, Accepted 3 February 2025, Published 12 February 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v6i1.344>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



## PENDAHULUAN

Pendidikan seni di SD Negeri 2 Anturan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa serta pengembangan kreativitas mereka. Seni memberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan dan menggali potensi diri, serta memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya yang kaya. Dalam konteks pendidikan dasar, seni bukan hanya sekedar ajaran teknis, tetapi juga sarana untuk mengasah empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (2021), "Pendidikan seni tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi alat untuk menumbuhkan rasa empati, kreativitas, dan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila." Melalui seni, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan sosial yang tinggi, dan lebih peka terhadap estetika serta nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam implementasinya, pendidikan seni di SD Negeri 2 Anturan diintegrasikan ke dalam kurikulum yang mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tangguh. Salah satu contoh implementasi kegiatan seni di sekolah ini adalah seni musik dan tari, yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan keterampilan dasar seni, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan saling menghargai di antara mereka. Pendidikan seni di SD Negeri 2 Anturan berperan penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di dalam kelas, serta membangun rasa nasionalisme melalui pengenalan budaya lokal dan nasional.

Pendidikan seni yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 2 Anturan juga berfungsi untuk membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan berintegritas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, "Pendidikan seni adalah bagian penting dalam membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki hati yang peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan." Dengan kata lain, seni bukan hanya soal menciptakan atau mempelajari karya seni, tetapi juga tentang membentuk sikap, karakter, dan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meski telah dilaksanakan dengan baik, manajemen pembelajaran seni di SD Negeri 2 Anturan perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam hal pengelolaan fasilitas dan sarana pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (2020), "Manajemen pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam bagi siswa." Dengan manajemen yang tepat, pendidikan seni dapat mengoptimalkan pembelajaran, memperkaya kreativitas siswa, serta mendukung pengembangan karakter mereka. Kendati demikian, SD Negeri 2 Anturan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, khususnya alat musik dan ruang untuk praktik seni yang memadai. Beberapa alat musik tradisional Bali yang seharusnya menjadi bagian penting dalam materi lokal tidak dapat dipraktikkan secara maksimal karena kurangnya alat yang sesuai. Hal ini memengaruhi

---

kualitas pengajaran seni, khususnya dalam mengenalkan siswa pada keragaman budaya daerah.

Selain keterbatasan fasilitas, tantangan lainnya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan seni. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021), "Metode pembelajaran seni yang inovatif akan merangsang kreativitas siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka." Di SD Negeri 2 Anturan, meskipun telah diajarkan seni musik dan tari, masih diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi dan menarik agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendekatan berbasis teknologi pendidikan, seperti penggunaan perangkat lunak musik atau aplikasi seni, dapat merangsang minat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami teori seni, tetapi juga dapat merasakan kegembiraan dan manfaat dari proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam jam pelajaran juga menjadi tantangan dalam pendidikan seni di sekolah ini. Pendidikan seni membutuhkan waktu yang cukup untuk menguasai keterampilan teknis dan mengembangkan kreativitas siswa. Namun, jadwal yang padat dengan berbagai mata pelajaran seringkali membatasi waktu yang tersedia untuk kegiatan seni. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian jadwal atau mencari solusi kreatif agar kegiatan seni dapat berjalan lebih optimal, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk berlatih dan mengasah keterampilan mereka di bidang seni.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SD Negeri 2 Anturan dapat mempertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan komunitas seni lokal, musisi profesional, atau lembaga pendidikan seni lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Chandra (2022), "Kerjasama dengan pihak luar dapat memperluas wawasan siswa dan memperkaya pengalaman mereka dalam bidang seni." Kolaborasi dengan pihak luar ini dapat memberikan akses kepada siswa untuk mengenal alat musik tradisional dan modern yang lebih beragam, serta memperkenalkan mereka pada pengalaman seni yang lebih mendalam. Selain itu, kemitraan ini dapat membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan memperkaya materi pembelajaran seni yang lebih berkualitas.

Secara keseluruhan, pendidikan seni di SD Negeri 2 Anturan memiliki potensi besar dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan seni bukan hanya tentang mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa yang kreatif, berempati, dan menghargai keragaman budaya. Dengan manajemen pembelajaran yang lebih baik, penerapan metode yang inovatif, serta kerjasama dengan berbagai pihak luar, pendidikan seni dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan seni yang mendalam dan berbasis karakter akan mampu menghasilkan siswa yang memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran pendidikan seni dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Anturan, khususnya pada siswa kelas 4 yang berjumlah 34 orang. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan seni dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (2023), "Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik dan memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi." Dalam penelitian ini, data akan dianalisis untuk menemukan pola-pola perubahan dalam sikap dan pemahaman siswa terkait dengan Pancasila melalui pembelajaran seni. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara

---

dilakukan dengan guru seni dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai implementasi pendidikan seni yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Observasi dilakukan di kelas 4 untuk melihat secara langsung interaksi siswa dalam kegiatan seni dan dampaknya terhadap karakter mereka. Dokumentasi, seperti rencana pembelajaran dan karya seni siswa, juga dikumpulkan untuk mendalami struktur dan efektivitas pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang terdiri dari tiga tahap: pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Menurut Mulyasa (2024), "Analisis kualitatif bertujuan untuk menyaring informasi relevan dan menyajikannya dalam bentuk narasi yang mudah dipahami." Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendidikan seni dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Anturan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking juga dilakukan untuk memastikan akurasi data yang terkumpul. Peneliti akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses penguatan karakter, seperti keterbatasan sumber daya, dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seni. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan baru untuk memperkuat pendidikan karakter melalui seni di SD Negeri 2 Anturan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan seni dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Anturan, khususnya pada siswa kelas 4 yang berjumlah 34 orang. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil kuisioner, ditemukan bahwa pendidikan seni memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dalam beberapa temuan utama, yaitu: pengaruh pendidikan seni terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila, pengembangan karakter siswa, peningkatan kreativitas dan kemandirian, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta tantangan dalam implementasi pendidikan seni di sekolah.

### 1. Peningkatan Pemahaman dan Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan seni telah berhasil meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajaran seni, siswa diberikan kesempatan untuk menggambarkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk karya seni. Misalnya, dalam kegiatan menggambar, siswa diminta untuk membuat karya yang menggambarkan kerukunan antar umat beragama (sila pertama) dan saling menghargai (sila kedua). Hal ini menunjukkan bahwa melalui seni, siswa tidak hanya belajar keterampilan, tetapi juga dihadapkan pada peluang untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan seni drama dan pertunjukan, siswa diajak untuk merancang dan mendiskusikan ide-ide pementasan, yang secara tidak langsung mengajarkan nilai musyawarah dan mufakat (sila ke-4). Dalam kegiatan ini, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka, berkomunikasi secara efektif, dan mengambil keputusan bersama. Proses ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kerja sama, musyawarah, dan gotong royong, yang merupakan nilai-nilai dasar dalam kehidupan berbangsa.

Selain itu, kegiatan seni tari juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempelajari dan mengekspresikan nilai-nilai sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman dan berperan aktif dalam menciptakan keseimbangan dan keharmonisan di lingkungan sekitar mereka.

---

## 2. Pengembangan Karakter Siswa

Pendidikan seni di SD Negeri 2 Anturan juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Aktivitas seni yang melibatkan keterampilan motorik halus dan halus ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab.

Sebagai contoh, dalam kegiatan seni kelompok seperti pembuatan mural atau pementasan drama, siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Mereka harus merencanakan bersama, berbagi ide, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Hal ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja sama dan toleransi terhadap perbedaan. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri, tidak hanya dalam seni, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka. Lebih lanjut, dalam kegiatan seni yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran, seperti melukis atau membuat kerajinan tangan, siswa diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan mengelola waktu dengan baik. Guru melaporkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih fokus dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seni tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kerja keras, dan integritas.

## 3. Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian

Pendidikan seni secara signifikan mendorong kreativitas siswa. Hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih kreatif dan percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka setelah mengikuti pembelajaran seni. Siswa diberikan kebebasan untuk berimajinasi dan berpikir secara bebas dalam berbagai bentuk seni, seperti menggambar, membuat kerajinan, dan drama. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan problem-solving dan berpikir kritis.

Dalam pembelajaran seni yang melibatkan kerja kelompok, siswa juga belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Mereka diberi kesempatan untuk membuat karya seni individu atau menyusun drama yang melibatkan ide-ide mereka sendiri. Kemandirian ini juga tercermin dalam cara siswa mengelola proyek seni mereka, dengan banyak dari mereka yang menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Proses ini menjadi bagian dari pengembangan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang mengedepankan kemandirian, integritas, dan rasa percaya diri.

## 4. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran seni di SD Negeri 2 Anturan. Orang tua siswa, melalui wawancara, mengungkapkan bahwa mereka merasa semakin sadar akan pentingnya pendidikan seni dalam pengembangan karakter anak-anak mereka. Beberapa orang tua melaporkan bahwa mereka mulai melihat seni sebagai alat yang efektif untuk memperkuat nilai moral dan sosial, bukan hanya sebagai sarana hiburan atau keterampilan semata.

Selain itu, masyarakat sekitar juga memberikan dukungan terhadap kegiatan seni yang dilaksanakan di sekolah. Beberapa individu dari komunitas sekitar menyediakan bahan-bahan seni dan membantu dalam kegiatan pameran seni yang diadakan oleh sekolah. Kerja sama ini memperlihatkan pentingnya peran komunitas dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai Pancasila melalui seni.

---

## 5. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Seni

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari pendidikan seni, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan bahan ajar yang memadai. Meskipun guru berusaha untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan barang-barang bekas sebagai media seni, keterbatasan alat dan bahan sering kali mengurangi keberagaman dan kualitas karya seni yang dihasilkan oleh siswa. Selain itu, waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran juga menjadi kendala besar. Guru menyatakan bahwa waktu yang dialokasikan untuk kegiatan seni sering kali tidak cukup untuk menggali potensi siswa secara maksimal. Waktu yang terbatas untuk melaksanakan proyek seni yang lebih mendalam, seperti pembuatan karya seni besar atau pertunjukan drama yang kompleks, menghambat siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, guru mengusulkan beberapa solusi, seperti bekerja sama dengan komunitas dan pihak luar untuk mendukung fasilitas seni, atau mengalokasikan waktu lebih banyak untuk kegiatan seni dalam kurikulum. Kolaborasi dengan pihak ketiga dapat membantu sekolah dalam mengatasi kekurangan fasilitas yang ada dan memberi kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk belajar dan berkarya.

## 6. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Seni

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan seni dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Anturan. Pertama, perlu adanya peningkatan alokasi waktu untuk kegiatan seni dalam jadwal pelajaran, agar siswa dapat lebih leluasa dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Kedua, sekolah harus memperkuat kerjasama dengan masyarakat dan berbagai pihak eksternal, termasuk instansi pemerintah atau lembaga kebudayaan, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas seni yang tersedia. Ketiga, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru seni agar mereka dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan seni yang relevan dengan pendidikan karakter dan Pancasila.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seni memiliki peran yang sangat penting dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Anturan. Melalui berbagai bentuk kegiatan seni, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan seni mereka, tetapi juga memperkuat karakter, kreativitas, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Meskipun tantangan dalam implementasi pendidikan seni tetap ada, dengan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, pendidikan seni dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter Pancasila.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Anturan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 4. Pendidikan seni tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kerukunan, toleransi, musyawarah, dan keadilan sosial. Melalui berbagai kegiatan seni, seperti menggambar, drama, tari, dan pementasan, siswa belajar untuk mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan seni juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu yang terbatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, pendidikan seni dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter Pancasila.

---

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan seni dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Anturan, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, sebaiknya pihak sekolah mempertimbangkan untuk menambah alokasi waktu untuk kegiatan seni dalam kurikulum, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Kedua, diperlukan peningkatan fasilitas dan bahan ajar yang lebih memadai, seperti alat musik, bahan seni, dan ruang yang lebih mendukung untuk kegiatan kreatif. Kerja sama dengan masyarakat dan pihak luar, seperti lembaga kebudayaan atau pemerintah daerah, juga perlu diperkuat untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang lebih baik bagi pembelajaran seni. Terakhir, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan rutin bagi para guru seni, guna meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang kegiatan yang relevan dengan penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan seni dapat semakin optimal dalam membentuk siswa yang kreatif, berkarakter, dan berpandangan luas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chandra, R. (2022). Kerjasama dengan pihak luar untuk memperkaya pengalaman seni siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 14(2), 45-56.
- Hidayat, M. (2021). Pendidikan seni sebagai alat pembentukan karakter dan kreativitas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 25(1), 33-41.
- Hidayat, M. (2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan seni di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(3), 58-70.
- Makarim, N. (2021). Pendidikan seni sebagai bagian dari pengembangan karakter di Indonesia. *Buletin Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 27-38.
- Mulyasa, E. (2021). Metode pembelajaran seni yang inovatif dan relevansi teknologi dalam pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(2), 67-80.
- Mulyasa, E. (2024). Analisis kualitatif dalam penelitian pendidikan seni di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(1), 12-24.
- Muhibbin, S. (2020). Manajemen pembelajaran seni yang efektif untuk pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 44-55.